



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERNYANYI SECARA UNISONO
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 EDISI REVISI DI KELAS VII-2
SMP NEGERI 3 PADANG**

Doni Febri¹; Tulus Handra Kadir²; Harisnal Hadi³

¹ Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

³ Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) dhonii32@gmail.com¹, handratulus@fbs.unp.ac.id², hadiharisnal@gmail.com³

Abstract

This study aims to explore and describe the implementation of Culture and Arts instruction based on the revised 2013 curriculum of 2016 edition at SMP Negeri 3 Padang. This is a qualitative research using descriptive method. The research instrument was the researcher itself and was assisted by supporting instruments such as writing tools and cameras. The data were collected through literature study, observation, interview, and documentation. The data analysis was conducted through collecting the data, describing the data, taking conclusion and making suggestions. The results show that the unisono singing instruction conducted by teachers in class VII-2 of SMP Negeri 3 Padang has not gone well and had not met the targets of the learning objectives and the objectives of the revised 2013 curriculum. This can be seen from the planning, implementation, and evaluation. There is no relevancy between the lesson plans and those implemented by the teacher in the classroom. Teachers do not fully understand the concepts and techniques of singing unisono so that students do not understand the subject matter. The results of the unisono learning evaluation of students in class VII-2 show that the highest score got only reached 87, the lowest score was 75, and 10 students did not reach the cut score.

Keywords : Implementation, Instruction, 2013 Curriculum

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal seperti sekolah (pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi), pendidikan non-formal seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), pendidikan in-formal contohnya jalur pendidikan melalui keluarga dan lingkungan, menurut tingkatannya sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (KKBI dalam Poerwadarminta: 1999). Melalui sekolah potensi peserta didik dapat disalurkan baik itu potensi yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun potensi yang berkembang diluar diri peserta didik. Karena melalui pendidikan kita bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menuju kearah perkembangan bangsa yang lebih baik. Dalam hal tersebut pemerintah Indonesia selalu melakukan upaya untuk menaikkan mutu pendidikan di Indonesia contohnya perbaikan sarana dan prasarana belajar, peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui pelatihan-pelatihan, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

Sudah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum di Indonesia diantaranya, Kurikulum Berorientasi pencapaian Kopentensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang terbaru Kurikulum 2013 (K-13), semuanya merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang bermutu tinggi. Kurikulum 2013 sering juga disebut dengan kurikulum berbasis karakter, kurikulum ini merupakan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses diskusi dan persentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Namun kurikulum 2013 ini sudah mengalami peningkatan mutu (revisi) pada tahun 2016 sehingga namanya berganti menjadi Kurikulum 2013 Edisi Revisi, dalam revisi tersebut terdapat 5 point penting yang diubah oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan antara lain Penilaian Sikap, Ketuntasan Belajar, Mekanisme dan Prosedur, Pengolahan, dan Laporan Hasil Belajar.

Menurut David Pratt dalam *Curriculum, Design and Development* (1980:54). Dalam menyusun kurikulum sebaiknya melibatkan lima kebutuhan manusia (*human needs*), yaitu "*need for self-actualization, needs for meaning, social needs, aesthetic needs, and survival needs*". Pernyataan Pratt tersebut menunjukkan bahwa *aesthetic needs* dipandang sebagai bagian esensial dari kurikulum sekolah, sehingga penting dilaksanakan disekolah-sekolah.

Pembelajaran seni sebagai *aesthetic needs* memiliki fungsi yang esensial dan unik, sehingga mata pelajaran ini tidak dapat diganti dengan mata pelajaran lain. Berdasarkan

berbagai kajian dan penelitian, baik secara filosofis, psikologis maupun sosiologis ditemukan bahwa pendidikan seni memiliki keunikan peran atau nilai strategis dalam pendidikan sesuai perubahan dan dinamika masyarakat.

Maka penelitian yang terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya berdasarkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 di SMP Negeri 3 Padang. Peneliti melakukan observasi selama masa Praktek Lapangan Kependidikan di SMP Negeri 3 Padang dan peneliti juga mencari bandingan dengan beberapa sekolah lain yang menggunakan silabus dan RPP yang sama. Selama masa observasi peneliti mengamati beberapa hal seperti cara penyusunan RPP dan silabus mata pelajaran seni budaya dan proses pembelajaran dikelas VII2 SMP Negeri 3 Padang.

Saat pembelajaran didalam kelas peneliti mengamati guru menerangkan pelajaran tidak runtun seperti yang terdapat pada RPP, dan guru kurang menggali dan mendalami kendala siswa dalam pembelajaran tersebut, pada awal proses pembelajaran guru menyuruh siswa untuk meringkas materi sesuai dengan buku panduan bahan ajar, setelah itu guru memberikan tugas dan kemudian minggu berikutnya mengadakan ulangan hasiran, kemudian langsung praktek tanpa memberikan pengarahannya dan penerangan apa tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pembelajaran seni budaya merupakan istilah baru yang muncul dalam kurikulum 2013, bila dibandingkan dengan istilah pendidikan seni (kesenian) yang dulu juga pernah muncul dalam kurikulum KTSP dan KBK. Tentunya memiliki perbedaan, perbedaan yang mencolok adalah munculnya istilah budaya sehingga makna pengertiannya menjadi sangat berbeda dan tentunya perbedaan ini harus tercermin sampai pada implementasi tujuan, strategi atau proses pembelajaran.

Sampai saat ini belum ada panduan secara spesifik menjelaskan bagaimana yang baik (benar) dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya inidan bahkan sejauh mana tuntunan standar kompetensi yang ideal yang diperlukan oleh mata pelajaran ini, walau dalam kurikulum telah menyebutkan standar kompetensi yang hendak dicapai, namun tugas seorang guru masih dibebani lagi untuk berlaku kreatif, dalam menafsirkan segala kemungkinan yang terjadi didalam pengembangannya. Hal ini sangat jauh berbeda dengan pelajaran ilmu pasti yang semuanya telah dijabarkan secara jelas dan pasti didalam kurikulum.

Selama masa observasi peneliti juga membandingkan dua cara pembelajarannya guru seni budaya di SMP Negeri 3 Padang, yang menggunakan silabus dan RPP yang sama namun proses pembelajarannya berbeda dengan teori yang berbeda juga. Sehingga terjadi ketimpangan antara siswa saat ujian.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan sebagaimana mestinya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu koneksi khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Moleong, (1998:6).

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran seni budaya berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 di SMP Negeri 3 Padang. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu berupa hasil dokumentasi dari alat pencatatan data dilapangan berupa catatan observasi, daftar wawancara baik langsung kepada pihak sekolah maupun siswa, kamera foto. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Seni Budaya pada Materi Ajar Bernyanyi Secara Unisono

Materi seni musik dengan materi ajar Bernyanyi secara Unisono dilaksanakan pada kelas VII semester satu, sesuai dengan silabus yang diginakan di SMP Negeri 3 Padang yang telah menggunakan kurikulum K13 Revisi 2017 dari kelas VII sampai kelas IX. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII-2 yang mengacu pada KD dan Standar Kopetensi yang tercantum pada silabus seperti berikut:

- KD 3.1 Memahami konsep dasar bernyanyi satu suara secara berkelompok dalam bentuk unison dengan indicator
 - 3.1.1 Menyebutkan konsep bernyanyi secara unison melalui media
 - 3.1.2 Mendeskripsikan teknik dasar bernyanyi
 - 3.1.3 Menguraikan teknik pernafasan dalam bernyanyi
 - 3.1.4 Menjelaskan teknik vocal dalam bernyanyi
 - 3.1.5 Membedakan jenis-jenis suara manusia, melalui media
 - 3.1.6 Mengelompokkan bentuk-bentuk penyajian dalam bernyanyi
 - 3.1.7 Menjelaskan unsur-unsur musik dalam bernyanyi
 - 3.1.8 Menuliskan notasi lagu Indonesia raya

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati bagaimana guru dalam menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Dalam kegiatan inti, peneliti mengamati bagaimana guru menentukan metode dan menggunakan media dalam pembelajaran, memilih dan menyajikan materi pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan penutup, peneliti mengamati bagaimana guru melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

2. Pertemuan Pertama

Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal guru memasuki kelas pada hari selasa pukul 07.15 WIB, guru membuka pelajaran dengan salam pembuka, kemudian dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik dan memperhatikan kesiapan belajar peserta didiknya dalam memulai kegiatan pembelajaran. Lalu guru menyampaikan kopetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran sesuai SK (Standar Kopetensi) dan KD (Kopetensi Dasar) kepada siswa. Kemudian, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Pada awal pembelajaran guru menanyakan kepada peserta didik apa yang dimaksud dengan bernyanyi secara umum sebelum masuk kepada pembahasan materi tentang bernyanyi secara unison. Guru bertanya kepada peserta didik apa-apa saja bentuk penyajian lagu, kemudian direspon atau dijawab oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Setelah itu guru menjelaskan dan membahas materi yang terkait dengan pembelajaran hari itu, yaitu bernyanyi secara unison dan menjelaskan fungsi teknik vokal teknik pernafasan, frasing, intonasi, artikulasi dan ekspresi sesuai dengan materi yang terdapat dalam LKS dan buku paket peserta didik. Pada poin pertama guru menjelaskan mengenai fungsi teknik vokal, guru menjelaskan apa saja manfaat dari penggunaan teknik vokal pada saat bernyanyi, pada poin berikutnya guru menjelaskan mengenai teknik pernafasan dalam bernyanyi, guru membagi menjadi 2 teknik pernafasan pertama pernafasan dada kedua pernafasan perut atau diafragma, dalam penggunaan pernafasan dada guru memberikan contoh dengan satu bait lagu dan menunjukkan kekurangan dalam menggunakan pernafasan dada yaitu nafas saat bernyanyi menjadi pendek dan mengakibatkan susah untuk mencapai ketepatan nada tinggi, berikutnya guru menjelaskan mengenai cara menggunakan pernafasan perut atau diafragma dan guru memberikan contoh dengan satu bait lagu, setelah memberikan contoh guru menjelaskan bahwa pernafasan diafragma adalah pernafasan yang benar dalam bernyanyi dan guru menjelaskan gimana cara melatih cara pernafasan diafragma, poin berikutnya guru menjelaskan mengenai frasing guru menjelaskan bahwa frasing adalah pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga kalimat lagu tersebut memberikan atau menjelaskan tema dan menyampaikan pesan dari sebuah lagu kepada pendengar pada saat bernyanyi, poin berikutnya guru menjelaskan mengenai intonasi yaitu tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu di suatu kalimat, guru memberikan contoh pada beberapa penggalan kalimat lagu dan menunjukkan penggunaan ketepatan nada dalam setiap kalimat tersebut, poin selanjutnya guru menjelaskan mengenai artikulasi dan ekspresi dalam bernyanyi. Untuk menguatkan pengetahuan peserta didik, guru menyuruh beberapa orang peserta didik ke depan serta memandu mereka untuk mencontohkan bernyanyi secara unison dan bernyanyi vocal grup agar peserta didik mengetahui dengan jelas perbedaan dari dua bentuk penyajian bernyanyi tersebut.

Setelah guru mencontohkan tentang perbedaan kedua bentuk penyajian lagu tersebut dan peserta didik dirasa telah paham. Setelah menyampaikan materi kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan praktek di pertemuan berikutnya.

Kegiatan Penutup

Sebelum guru menutup pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi apa yang belum dipahami. Selanjutnya guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan dan menguatkan kembali materi pembelajaran yang telah di bahas pada hari itu. Sebelum jam pelajaran berakhir guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. yang dipimpin langsung oleh guru tersebut. Setelah waktu pelajaran berakhir guru menutup dan mengakhiri pembelajaran lalu meninggalkan ruang kelas.

3. Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal guru memasuki kelas pada hari Selasa pukul 07.15 WIB. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca do'a secara bersama-sama di kelas. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, memperhatikan kesiapan belajar siswa, sebelum membuka pelajaran guru meminta semua peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya secara unison, kemudian membuka pelajaran.

Kegiatan Inti

Sebelum mengadakan post tes guru meminta peserta didik untuk mengulang membaca catatan materi selama 10 menit, post tes di adakan selama 20 menit selama proses post tes semua catatan, LKS dan buku paket peserta didik dikumpulkan terlebih dahulu.

Kemudian di jam kedua guru melanjutkan pengambilan nilai praktek. Sebelum guru melaksanakan pengambilan nilai, terlebih dahulu guru menjelaskan beberapa kriteria penilaian dalam praktek bernyanyi secara unison yaitu ketepatan nada (melodi/lagu), tempo, artikulasi dan ekspresi. Dalam setiap masing-masing unsure yang dinilai memiliki nilai maksimal tersendiri, unsur pertama ketepatan nada (melodi/lagu) memiliki nilai maksimal 30 apabila peserta didik menyanyikan lagu dengan ketepatan nada yang benar, unsur kedua tempo memiliki nilai maksimal 20 apabila tempo peserta didik sesuai dengan tempo yang ditetapkan dalam lagu, unsur ketiga artikulasi memiliki nilai maksimal 30 dan unsure trakhir ekspresi memiliki nilai maksimal 20. Guru mengingatkan kembali agar setiap kelompok juga mempersiapkan diri agar bias mempraktekan dengan baik dan benar. Setelah itu setiap kelompok secara bergantian menampilkan lagu Indonesia Raya, setelah itu guru melakukan evaluasi untuk setiap penampilan kelompok.

Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru kembali menyampaikan kesalahan dalam bernyanyi secara Unisono yang harus diperbaiki peserta didik. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi bernyanyi secara unison. Setelah jam pelajaran usai guru mengakhiri pembelajaran dan meninggalkan ruang kelas.

4. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bernyanyi secara unisono dan sejauh mana kemampuan peserta didik menampilkan lagu secara unisono. Setiap penampilan kelompok dinilai sesuai dengan kriteria penilaian yang tercantum dalam RPP yaitu ketepatan nada (melodi/lagu) nilai maksimal 30, tempo nilai maksimal 20, artikulasi nilai maksimal 30 dan ekspresi nilai maksimal 20. Berikut hasil evaluasi dari nilai peserta didik tersebut:

Dalam penilaian yang diberikan oleh guru seni budaya tersebut penilaian peserta didik secara individu dan kelompok yang telah diambil, merupakan akir dari penilaian yang telah digabungkan secara individu dan kelompok berdasarkan urutan absen table siswa dapat dilihat dari setiap perkelompok, sehingga terlihat pada penilaian kelompok satu merupakan kelompok terbaik dalam penyajian bernyanyi secara unisono, dalam proses pembelajaran yang paling rendah diperoleh peserta didik yaitu nilai 75 dan nilai tertinggi yang diperoleh

siswa yaitu 87. Batasan KKM mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Padang adalah 78, sedangkan berdasarkan hasil evaluasi terdapat 10 orang peserta didik yang mendapat nilai dibawah 78. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bernyanyi secara unisono yang dilaksanakan di kelas VII-2 SMP Negeri 3 padang belum berjalan dengan sempurna.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Berdasarkan Kurikulum 2013

Pembelajaran seni musik khususnya pada materi bernyanyi secara unisono yang dilaksanakan dengan tahapan perencanaan yang meliputi: perumusan dan pengembangan topic pelajaran dan KD, Perumusan Tujuan Pembelajaran, Pengembangan Materi Pelajaran, Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran, Penilaian dan Penggunaan Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Langkah-langkah Pembelajaran dan Evaluasi.

Dari KD 3.1 dan 4.1 yakni "Memahami konsep dasar bernyanyi satu suara secara berkelompok dalam bentuk unison" dapat dikatakan belum terlaksana dengan maksimal karena beberapa factor yang mempengaruhinya, factor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut: RPP yang dibuat guru berkaitan dengan strategi dan metode pembelajaran belum sesuai dengan yang diimplementasikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, penggunaan sumber belajar sudah sesuai dengan topic pelajaran akan tetapi kurang terfokus pada pelajaran contoh nya guru tidak menampilkan media dalam proses pembelajaran seperti mendengarkan contoh lagu bernyanyi secara unisono di kelas pada saat proses pembelajaran. Begitu juga dengan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran kurang sesuai dengan perencanaan yang disusun didalam RPP. Guru kurang memberikan apresiasi terhadap pembelajaran bernyanyi secara unison, seperti melihat video dalam bernyanyi yang mana biasa menarik perhatian peserta didik di depan kelas, dengan begitu siswa akan ada rasa ingin tahu lebih dalam lagi , pada saat melihat video tersebut.

Pada pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unison di kelas VII-2 proses pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yang mana pada pertemuan pertama guru menjelaskan bentuk-bentuk penyajian lagu, perbedaan bernyanyi secara unisono dan bernyanyi dua suara atau lebih dengan mencontohkan kepada beberapa orang peserta didik bagaimana bernyanyi secara unisono dan bernyanyi dua suara atau lebih. Tetapi disini guru kurang mencontohkan secara rinci, karena pada saat demonstrasi tersebut guru langsung memerintah peserta didik untuk bernyanyi tanpa ada contoh yang detail dari guru yaitu seperti teknik vocal yang baik dan benar cara pengambilan pernafasan saat bernyanyi dan unsur dalam bernyanyi lainnya tidak di contohkan oleh guru bersangkutan. Sebaiknya pada pertemuan pertama ini guru harus menjelaskan serinci mungkin tentang materi pembelajaran bernyanyi secara unisono seperti hal nya yang terdapat didalam RPP yaitu: kosem pembelajaran bernyanyi secara unison , fungsi teknik vocal dalam bernyanyi secara unison, teknik pernafasan, serta hal-hal yang harus diperhatikan dalam bernyanyi secara unison, bukan hanya terfokus kepada perbedaan dalam bentuk penyajiannya saja agar siswa lebih paham lagi apa itu bernyanyi secara unisono.

Pada pertemuan kedua yaitu tahap evaluasi praktek guru melakukan penilaian dengan empat kriteria yaitu: ketepatan nada (melodi/lagu), tempo, artikulasi dan ekspresi. kriteria penilaian ini kurang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga menimbulkan kerancuan pada setiap peserta didik dalam kelompok. Pada evaluasi prakteknya yang dipakai dalam penilaian hanya ketepatan nada dan tempo saja tanpa

memperhatikan secara detail dari masing-masing anggota kelompok. Setelah mengamati tahap evaluasi terhadap pembelajaran bernyanyi secara unisono, peneliti melihat bahwa pembelajaran tersebut pada dasarnya guru belum memberikan pembelajaran yang tersruktur dengan baik, kurang mempraktekkan dan melatih peserta didik agar bias mempraktikkan bernyanyi secara unisono dengan baik dan benar, serta masih mengajarkan hal yang sama secara berulang-ulang pada setiap materi pembelajaran ini. Dan juga pada penggunaan RPP yang sudah dirancang oleh guru bersangkutan RPP terlihat fungsinya sebagai formalitas saja yang mana dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang awalnya direncanakan berlangsung dalam 3 kali pertemuan tidak dilaksanakan oleh guru bersangkutan guru mempercepat proses pembelajaran menjadi 2 kali pertemuan hal ini bertolak belakang dengan tujuan pembuatan RPP yang mana menjadi pedoman patokan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dilihat dari respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mereka hanya focus terhadap materi bernyanyi secara unisono. Mereka tidak memahami bagai mana bentuk penyajian bernyanyi secara unisono, Sehingga menjadi factor yang mempengaruhi usaha individu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mereka bernyanyi secara unisono.

D. Simpulan

Pembelajaran Seni Budaya khususnya materi pembelajaran bernyanyi secara unisono di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Padang berdasarkan Kurikulum 2013 edisi Revisi dapat penulis simpulkan, pembelajaran bernyanyi secara unisono yang dilaksanakan oleh guru di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Padang belum berjalan dengan baik dan belum memenuhi target dari tujuan pembelajaran maupun tujuan dari Kurikulum 2013 edisi revisi. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang kurang relevan antara RPP dengan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

Guru kurang memahami konsep dan teknik bernyanyi secara unisono dengan maksimal sehingga membuat siswa kurang memahami materi pelajaran. Pada saat pembelajaran guru hendaknya memberikan pembekalan musikalitas kepada siswa dengan memberikan bentuk penyajian bernyanyi secara unisono, sehingga pemahaman peserta didik tentang bernyanyi secara unisono dapat dijalankan dengan baik, dan tidak sekedar menghafal lagu saja. Oleh karena itu masih ada beberapa orang peserta didik yang belum dapat mempraktekan dengan benar, karena kurangnya latihan terbimbing, kurangnya penyampaian materi yang menarik minat belajar peserta didik mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari kurikulum 2013 edisi revisi yang bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik yang berimbas kepada nilai peserta didik. Pada hasil evaluasi belajar bernyanyi secara unisono peserta didik kelas VII-2 nilai tertinggi hanya mencapai 87 nilai terendah 75 dengan jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM 10 orang.

Daftar Rujukan

- Kemendikbud. 2013. Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta
- Moleong (1998), Metodologi Penelitian Kualitatif, CV. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong. L.J. (1989). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
- Pratt, David, Design and Development Curriculum, New York: Harcourt Brace Javanovich Publishers, 1980.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.